

TAJUK RENCANA

Menguji Efektivitas ’Rapid Test’

PEMDA DIY melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang ada di kabupaten/kota se-DIY mendorong diintensifikannya pelaksanaan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) atau tes swab berskala besar maupun mandiri, selain *Rapid Diagnostic Test* (RDT) yang telah dijalankan selama ini. Kita tentu mendukung sepenuhnya langkah ini karena akan memberi gambaran sejauh mana tingkat infeksius virus korona di DIY (KR 29/6).

Melihat grafik perkembangan jumlah pasien yang terpapar Covid-19 di DIY yang cenderung melandai, makin menguatkan optimisme kita bahwa DIY bakal memasuki fase kenormalan baru. Sementara sambil mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk penerapan SOP di area publik, antara lain tempat wisata, tepat kiranya bila kita menyebut masa sekarang sebagai transisi menuju kenormalan baru.

Namun, alangkah baiknya sebelum memasuki kenormalan baru itu didahului dengan survei atau penelitian yang cermat tentang sejauh mana tingkat risiko orang terpapar Covid-19. Untuk mengukur itu, instrumen paling tepat adalah dengan melakukan tes swab atau PCR secara massal, di samping juga *rapid test*. Karena sifatnya massal, diharapkan bisa merepresentasikan kondisi yang sebenarnya.

Bila gugus tugas hendak mengintensifkan tes swab maupun *rapid test* secara massal, tentu muncul pertanyaan, biayanya dari mana ? Kalau semua biaya ditanggung pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, seberapa banyak warga yang bisa di-cover ? Akhirnya, masyarakat pun didorong pula untuk melakukan tes mandiri, yang tentu saja juga harus membayar sendiri.

Dari inisiatif kemudian muncul tawaran menarik dari sejumlah la-

boratorium yang bisa melayani rapid test maupun swab dengan biaya yang bervariasi, yang rata-rata berkisar Rp 300 ribu atau lebih. Laboratorium seolah berlomba memberi pelayanan terbaik kepada masyarakat, misalnya dengan ungkapan biaya terjangkau, hasilnya cepat dan memperoleh surat bebas Covid-19 .

Tentu hal ini sah-sah saja dilakukan karena tujuannya baik, yakni makin memperbanyak *rapid test* maupun swab sehingga mempermudah dilakukan pemetaan persebaran Covid-19. Tapi, bagaimanalah dengan mereka yang tidak mampu secara finansial untuk melakukan tes mandiri. Idealnya, orang tersebut dibantu, atau digratiskan. Untuk hal yang disebut terakhir ini tentu tak bisa dilakukan sepenuhnya mengingat keterbatasan dana.

Di sinilah pentingnya peran swasta untuk berpartisipasi ikut menyelenggarakan *rapid test* maupun swab massal melalui program CSR masing-masing. Namun tidak semua perusahaan swasta mampu mendanai *rapid test* lantaran sedang dibelit persoalan ekonomi. Untuk sekadar bertahan hidup saja sulit, apalagi untuk membiayai *rapid test* atau swab yang relatif mahal.

Lebih dari itu, wajar bila ada yang menanyakan sejauh mana efektivitas *rapid test* dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Inilah yang saat ini sedang kita uji. Asumsinya, dengan memperbanyak *rapid test*, apalagi PCR, maka akan semakin diketahui tingkat infeksius virus Korona di suatu wilayah.

Setelah berhasil dipetakan, langkah selanjutnya adalah antisipasi maupun tindakan yang tepat untuk melokalisasi wilayah bila ditemukan pasien Covid-19 agar tidak menular ke orang lain. Namun kuncinya tetap pada keataatan menegakkan protokol kesehatan. □ - o

Kreatif Menjadi ’Trendsetter’ Destinasi Wisata

EVOLUSI manusia tidak membuat manusia menjadi kuat ataupun lebih cepat dalam artian fisik sesungguhnya, namun ternyata lebih kearah meningkatnya kreativitas. Terbukti, manusia purba membuat senjata kapak tangan yang dipergunakan untuk survival terhadap hewan buas secara berhadapan-hadapan. Selanjutnya diketemukannya senjata tombak yang mulai jaga jarak dengan lawannya, lalu ketapel, bumerang. Sekarang ini senjata api, bahkan sampai dengan peluru kendali jarak jauh.

Ternyata, berdasarkan hasil penelitian, kreativitas itu dapat dibuat ataupun diusahakan. Karena itu perlu dibudayakan untuk hidup dan bertindak kreatif. Perusahaan seperti P&G, General Electric, Unilever, Disneyland mereka merupakan organisasi unggul yang mampu bertahan hidup puluhan tahun, dengan berbagai inovasi kreatifnya. Hal ini banyak dipengaruhi pemimpinnya dalam menjalankan roda organisasi. Mereka dengan cerdas membangun budaya organisasi dan diterima anggotanya.

Mengapa budaya organisasi menjadi penting? Dari riset-riset yang dilakukan oleh pakar menunjukkan kegagalan inisiatif perubahan di banyak organisasi disebabkan kegagalan dalam mengelola budaya organisasi. Banyak pihak yang mendefinisikan tentang budaya organisasi. Colquitt, LePine, Wesson (2011) mendefinisikan, *Budaya Organisasi sebagai pengetahuan sosial yang dapat dibagikan dalam organisasi yang meliputi aturan-aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang membentuk sikap dan tingkah laku dari masing-masing karyawan*.

Industri pariwisata, merupakan industri yang menyediakan jasa wisata seperti wisata budaya, wisata alam maupun wisata buatan, dan berbagai turunannya. Tentu setiap destinasi wisata berharap menjadi ’trendsetter’ dan dapat memuaskan wisatawan yang berkunjung.

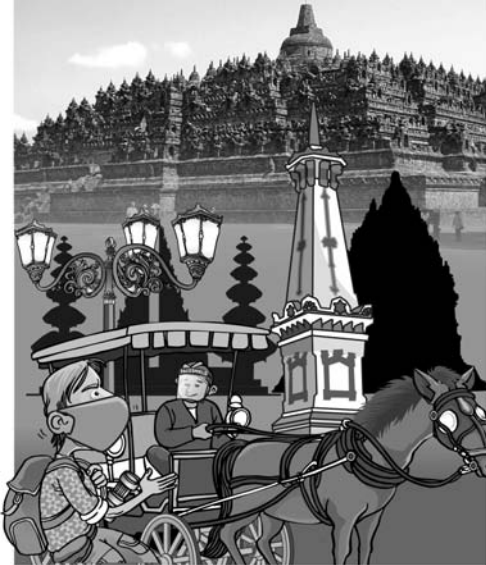
Budaya Kreatif

Para pelaku pariwisata harus berpikir

Agus Rochiyardi

keras untuk mengembangkan organisasi guna meningkatkan kinerja dan komitmen karyawan terhadap organisasi. Adapun budaya yang paling sesuai untuk industri pariwisata adalah budaya kreatif. Karena budaya ini terkait pemberian jasa langsung dan untuk menghindari kejenuhan, kebosanan, dan keingintahuan para wisatawan.

Budaya kreatif, memungkinkan



karyawan memunculkan gagasan baru, ide-ide baru dan inovasi baru. Bukan harus produk baru tetapi dapat metoda baru, cara baru, pengetahuan baru, teknologi baru, ataupun objek baru. Budaya yang diperlukan agar dapat memunculkan kreativitas yaitu *belajar terus-menerus, diskusi dan keberagaman*. Adapun pelatihan yang dapat dilakukan yaitu mengikuti pelatihan yang terkait sejarah, futuristik, digital, dan seminar-seminar terkait megatrend dan lainnya.

Dalam konteks budaya kreatif ini, organisasi biasanya mendorong karyawannya untuk berpikir imajinatif dan bertindak kreatif dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung. Seperti kantor *co-working space*, atau membentuk departe-

men yang khusus menangani masalah ini, untuk menelorkan output yang *out of the box*.

Tetapi kita berada pada lingkungan dengan berbagai batasan. Sehingga berpikir dan bertindak *out of the box* sangat berisiko, dan terkadang terpancing untuk kembali *’in side the box’* yang relatif aman. Namun demikian pemikiran *out of the box* sangat diperlukan, agar secara internal memunculkan kebanggaan, kepuasan dan secara eksternal menunjukkan sesuatu yang berbeda.

Calon Karyawan

Pemeliharaan budaya kreatif harus dimulai saat organisasi memilih calon karyawan. Yaitu berdasarkan kesesuaian antara nilai-nilai pribadi yang diyakini calon karyawan dengan budaya yang ada (*person-organization fit*) dimana efek kesesuaian ini nantinya berpengaruh terhadap kinerja dan komitmennya terhadap organisasi. Selain itu melakukan sosialisasi agar karyawan baru dapat mempelajari pengetahuan sosial dan akan membuat mereka memahami sekaligus dapat beradaptasi dengan budaya organisasi yang ada.

Secara umum keefektifan budaya kreatif sangat tergantung pada kesesuaian organisasi dengan tuntutan lingkungan luarnya. Dimana destinasi yang secara demonstratif memperlihatkan budaya kreatif akan menjadi sorotan, pergunjangan, sekaligus panutan. Pada akhirnya impian destinasi untuk menjadi *trendsetter* benar-benar terealisasi. □ - o

**)Dr Drs Agus Rochiyardi MM, Direktur Pemasaran Pariwisata Badan Otorita Borobudur.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Polisi Bekerja dengan Kasih Sayang

KASUS terbunuhnya warga kulit hitam karena perlakuan seorang polisi kulit putih di Amerika baru-baru ini nampaknya mengulang kejadian-kejadian serupa di masa lalu, bahwa masalah SARA sangat peka. Apalagi sampai menimbulkan korban jiwa. Bukankah Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa bangsa agar saling mengenal? Artinya SARA sudah *given* sejak lahir. Karena memang setiap manusia, suku, ras, agama, bangsa memiliki ciri khas masing-masing.

Di Indonesia yang juga majemuk, polisi sebagai aparat penegak hukum sekaligus pelindung dan pengayom masyarakat tentunya sudah dibekali ilmu tentang budaya masyarakat dan kearifan lokal. Pada satu sisi masyarakat adalah pihak yang umumnya suka kebebasan, bahkan sebagian kadang cenderung melanggar peraturan. Pada sisi lain polisi merupakan pihak yang bertugas mengurangi atau bahkan meniadakan kebebasan tertentu bagi masyarakat. Wajar jika kemudian terjadi benturan dan konflik.

Banyak kasus, misalnya sudah jelas kita salah, seperti melanggar lampu merah, namun jika ditilang polisi, banyak orang yang masih memendam rasa mangkel. Demikian pula pelanggaran-pelanggaran (ringan) lainnya. Ini artinya ada energi potensial yang tersembunyi antara masyarakat dan polisi.

Bekal Dukungan

Realita di masyarakat membuat polisi memerlukan bekal dukungan lingkungan sosial budaya tempat mereka bekerja. Yang diharapkan akan memunculkan peningkatan dalam keterampilan pengendalian diri, keterampilan dalam aplikasi kodal, pendekatan masyarakat dan sebagainya. Sederhana saja, sebagai pelayan masyarakat polisi juga harus mampu berhubungan dengan masyarakat sekaligus memberdayakan masyarakat dalam

Saratri Wilonoyudho

menghadapi persoalan kamtibmas.

Karenanya polisi harus menguasai budaya setempat agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat, dan untuk ini materi pembekalan seperti ilmu-ilmu pendekatan budaya, sosiologi massa, komunikasi massa, psikologi massa, dan seterusnya dapat dipikirkan untuk ditambah bobotnya di pendidikan polri. Mengingat kompleksitas perubahan masyarakat yang berlangsung sangat cepat, beban tugas yang tinggi di era global (IT-medsos) ini boleh jadi akan membuat para polisi tertekan. Maka memperkuat *emotional quotient* dan *spiritual quotient* penting artinya.

Beban tugas yang berat ini dapat dipahami. Penelitian Nurfaizi (1995) menunjukkan bahwa tugas polisi amat berat dan tidak sebanding dengan jumlah personel yang ada. Beratnya jumlah kasus yang harus ditangani harus diimbangi lagi dengan perbaikan sistem pendidikan di Polri yang dikembangkan seiring permasalahan yang dihadapi. Para anggota Polri akan menghadapi jenis-jenis kejahatan yang berkembang pesat kualitasnya terutama yang berkaitan dengan *white collar crime*.

Kejahatan narkoba dan perbankan misalnya melibatkan jaringan internasional yang menggunakan peralatan canggih serta manajemen kejahatan amat rapi. Kalau Polri ketinggalan manajemen dan peralatannya, dipastikan polisi akan kesulitan dalam memberantasnya.

Singkatnya kata Nurfaizi, dalam melayani masyarakat polisi harus : 1) Peka dan tanggap pada tuntutan masyarakat ; 2) Tekun dan cepat memantau situasi; 3) Tidak bersikap konservatif dan birokratis

yang berlebihan ; 4) Penuh inisiatif, kreatif-inovatif dan tidak terjebak pada rutinitas kerja; 5) Mampu dengan cerdas menginterpretasi kebijakan pimpinan; 6) Tidak memanfaatkan potensi dan peluang lingkungan demi suksesnya tugas; 7) Bekerja selalu efektif dan efisien; dan 8) Tidak menyimpang dari etika keperwiraan.

Panutan

Dengan kata lain polisi tidak hanya mengemban tugas sebagai *crime hunter* dan *law enforcement*. Namun juga wajib tampil mengemuka sebagai panutan publik. Bahkan dituntut berlaku sebagai pihak yang ikut membantu masyarakat yang solid dalam kemajemukan dan permasalahan sosial masyarakat.

Polisi bekerja juga dengan mata hati dan kasih sayang begitulah kira-kira harapannya. Sedang masyarakat ikut bertanggungjawab akan kamtibmas di lingkungan masing-masing. Jadi ada sinergi kedua belah pihak. □ - o

**)ProfDr Saratri Wilonoyudho,*

Guru Besar dan pernah membantu penelitian di Akademi Kepolisian Tahun 2007.

Pojok KR

Stok bahan pangan pokok di DIY cukup aman.
* Tak kalah penting, menjaga daya beli masyarakat.

UMKM dapat penjaminan dari pemerintah.
* Kriterianya harus diperjelas, UMKM yang mana.

Tanggap darurat diperpanjang, uji coba mantapkan perekonomian.
* Demi keselamatan tak perlu tergesa-gesa.

Beraksi



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Pembelajaran Jarak Jauh

KELUARGA merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Peran keluarga sangat penting terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, keluarga menjadi lingkungan yang paling aman dan nyaman, karena hampir semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk kegiatan belajar anak.

Kegiatan belajar yang biasanya dilakukan tatap muka di sekolah menjadi kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dalam upaya memutus penularan wabah Covid-19 yaitu menjaga jarak atau *social distancing*. Kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik jika terjalin kerja sama antara sekolah dengan orangtua.

Keluarga mempunyai peran penting dalam proses belajar jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh anak dari rumah baik secara *online* ataupun *offline*. Secara *online* anak dari rumah masing-masing menyimak penjelasan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru kemudian mengirimkan hasil pekerjaan mereka. Sedangkan secara *offline* tu-

gas atau materi ajar yang telah dipersiapkan guru diambil oleh orangtua kemudian diberikan kepada anak sebagai bahan belajar di rumah. Tugas dikumpulkan lagi oleh orangtua sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan guru di sekolah.

Pencermatan guru terhadap aktivitas belajar anak tidak bisa maksimal. Guru tidak dapat mengamati langsung proses belajar yang dilakukan anak di rumah. Di sinilah keluarga mengambil peranan penting dalam rangka mendampingi dan membimbing proses belajar anak di rumah. Dengan berbagai macam kesibukannya orang tua tidak hanya mengawasi belajar anak saja, tapi juga mendampingi belajar serta memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar dari rumah (BDR). Semoga pandemi Covid-19 segera berakhir dan proses pendidikan dapat berjalan maksimal dengan adanya sinergi yang positif antara pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. □ - o

Aris Widi Purnomo
SD Negeri Bedog, Komunitas Penulis Gamping.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Musbahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftafi, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ’Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Rahajaya. **Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongsa Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.